

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi banyak faktor. Salah satunya adalah penggunaan teknik yang diharapkan dapat membantu mempermudah proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik bercerita berpasangan sebagai cara untuk memudahkan siswa menulis karangan narasi.

Kemampuan menulis karangan narasi siswa sebelum diberi perlakuan dapat diketahui berdasarkan data penelitian prates siswa yang tergolong rendah dengan rata-rata nilai 54,50 . Jika dibandingkan dengan skor maksimal yaitu 100, skor prates para siswa ini tertinggal cukup jauh. Setelah dianalisis berdasarkan hasil karangan siswa, umumnya mereka mengalami kesulitan saat pengembangan alur, tokoh, sudut pandang, dan dalam pemilihan kata. Sebagian besar siswa masih belum dapat berimajinasi dalam mengembangkan cerita. Mereka masih kebingungan dengan jenis-jenis karangan lain seperti argumentasi, deskripsi, persuasi, dan eksposisi. Selain itu, penggunaan ejaan yang baik dan benar pun belum dikuasai sepenuhnya oleh siswa.

Kemampuan menulis karangan narasi siswa setelah diberi perlakuan dapat pula diketahui berdasarkan data hasil pascates siswa yang nilainya jauh meningkat. Dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa

rata-rata nilai pascates yang diraih siswa adalah 71,77. Artinya, rata-rata nilai mengalami peningkatan sebesar 17,27. Peningkatan nilai yang cukup jauh ini tentunya disertai dengan peningkatan pemahaman siswa tentang penulisan karangan narasi baik dari segi kenarasian maupun ejaan yang digunakan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa.

- 1) Kemampuan menulis karangan narasi siswa sebelum diberi perlakuan, yaitu sebelum mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan teknik bercerita berpasangan belum dapat dikatakan baik.
- 2) Kemampuan menulis narasi siswa setelah diberi perlakuan, yaitu setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan teknik bercerita berpasangan mengalami peningkatan.
- 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran menulis sebelum dan setelah menggunakan teknik bercerita berpasangan. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata prates yang meningkat sebanyak 17,27 setelah diberi perlakuan (pascates).

Hal ini diperkuat oleh hasil perhitungan statistik yang menunjukkan bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 9,72. Dengan menggunakan derajat kebebasan 34 dapat diketahui bahwa t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% adalah 2,75. Artinya, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dan terdapat perbedaan yang signifikan antara prates dan pascates.

Mengacu pada keterangan di atas terbukti bahwa penerapan teknik bercerita berpasangan berperan dalam meningkatkan keterampilan menulis

karangan narasi siswa. Jadi, hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan narasi sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan teknik bercerita berpasangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu mengenai pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan teknik bercerita berpasangan, penulis menyarankan beberapa hal sebagai rekomendasi.

- 1) Guru hendaknya menggunakan teknik ini sebagai salah satu alternatif pembelajaran guna meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh, karena dapat saling menggabungkan ide-ide kreatif bersama temannya sehingga memudahkan siswa dalam mengembangkan karangan.
- 2) Mengingat diperlukannya kreativitas dalam penerapan teknik pembelajaran ini, penulis menyarankan kepada pemerintah dalam bidang pendidikan untuk mengadakan pelatihan-pelatihan untuk Guru agar dapat menerapkannya di dalam kelas secara efektif.